

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh perkembangan *gig economy* yang telah mengubah cara kerja di era modern, termasuk melalui jasa ojek online. Meski memberikan kesempatan kerja dan fleksibilitas waktu, pekerjaan ini sering kali diwarnai oleh ketidakpastian penghasilan yang bisa berdampak pada kesejahteraan rumah tangga pengendaranya. Kabupaten Banyumas dipilih sebagai lokasi studi karena tingkat kemiskinan dan pengangguran terbukanya yang cukup tinggi dibandingkan rata-rata provinsi, sehingga masalah penghasilan dan kesejahteraan keluarga layak untuk diteliti secara mendalam.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei melalui kuesioner. Penghasilan diukur berdasarkan indikator seperti kecukupan pendapatan, intensitas kerja, stabilitas penghasilan, tren pendapatan, dan diversifikasi sumber pendapatan. Sementara itu, kesejahteraan keluarga dinilai menggunakan indikator dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana, setelah melewati uji validitas, reliabilitas, serta asumsi klasik.

Hasil studi menunjukkan bahwa penghasilan pengemudi ojek online memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa meningkatnya kualitas penghasilan, baik dari segi kecukupan maupun stabilitas, membantu keluarga memenuhi kebutuhan pokok, mengakses pendidikan dan kesehatan, serta terlibat dalam kegiatan sosial.

Penelitian ini memberikan sumbangan empiris dalam bidang ekonomi pembangunan dan diharapkan bisa menjadi acuan bagi pemerintah dan penyedia platform untuk menyusun kebijakan yang lebih mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga pengemudi ojek online, khususnya di daerah non-metropolitan seperti Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci : pendapatan, kesejahteraan keluarga, ojek online, *gig economy*, BKKBN.

ABSTRACT

This study is motivated by the rapid growth of the gig economy, which has transformed modern labor patterns, particularly through online motorcycle taxi services. Although this sector provides flexible job opportunities, it is also characterized by income instability that may affect drivers' family welfare. Banyumas Regency was selected as the research location due to its relatively high poverty and unemployment rates, making income and family welfare issues particularly relevant.

This study applies a quantitative approach using survey data collected through questionnaires. Income is measured using indicators of income adequacy, work intensity, income stability, income trends, and income diversification. Family welfare is measured based on indicators developed by the National Population and Family Planning Board (BKKBN). Data analysis employs descriptive statistics and simple linear regression, supported by validity, reliability, and classical assumption tests.

The results indicate that income has a positive and significant effect on family welfare among online motorcycle taxi drivers. This finding suggests that better income quality contributes to improved fulfillment of basic needs, access to education and health services, and participation in social activities.

This study contributes to the literature on development economics by providing empirical evidence on family welfare among informal platform-based workers. The findings are expected to serve as a reference for policymakers and digital platform providers in designing policies aimed at improving the welfare of online motorcycle taxi drivers' families, particularly in non-metropolitan regions.

Key words : *income, family welfare, online motorcycle taxi, gig economy, BKKBN.*